

Ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus, 1758) - Bagian 2: Benih



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Acuan Normatif	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Persyaratan.....	1
4.1 Kriteria kualitatif	1
4.2 Kriteria kuantitatif	3
5. Cara pengukuran dan pemeriksaan.....	3
5.1 umur.....	3
5.2 panjang total	3
5.3 bobot tubuh.....	3
5.4 kesehatan ikan.....	3
5.5 respons benih	3
Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan mas.....	3
Bibliografi	4

Prakata

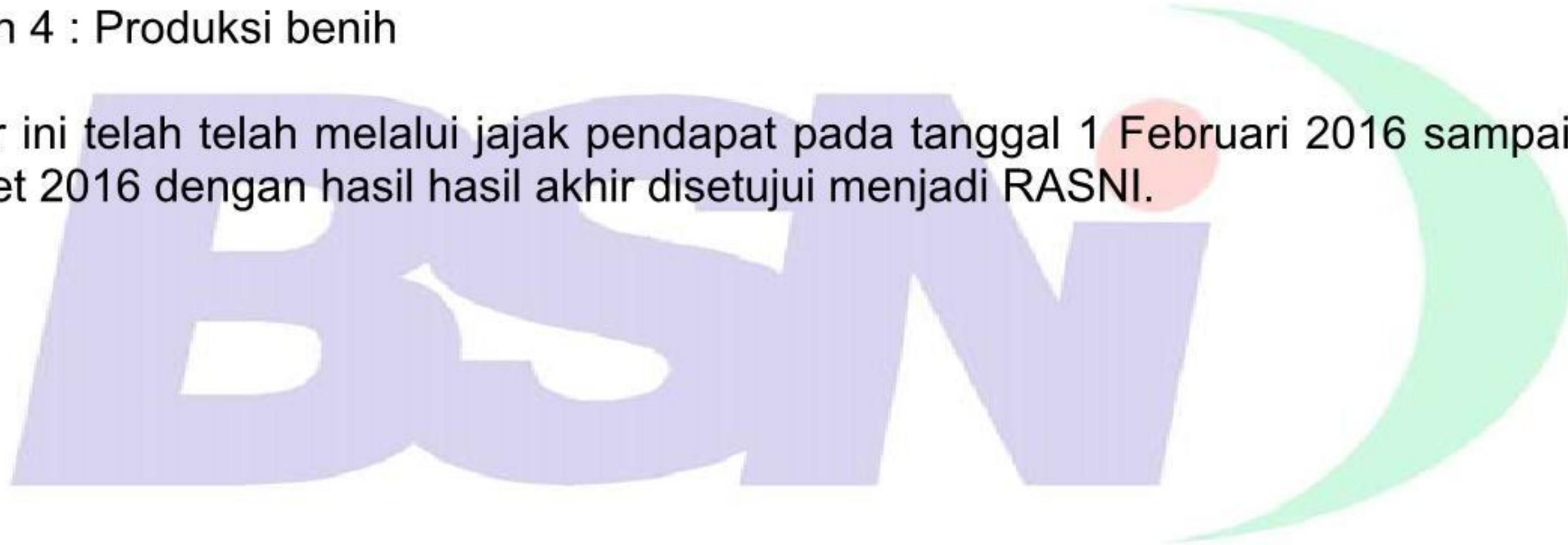
Standar Nasional Indonesia (SNI) Ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus, 1758) - Bagian 2 : Benih, disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk ikan mas banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap benih yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini merupakan penggabungan dan revisi SNI 01- 6132 – 1999 Benih ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus) strain Majalaya kelas benih sebar dan SNI 01- 6136 – 1999 Benih ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus) strain Sinyonya kelas benih sebar disusun oleh komite teknis 65-07 Perikanan Budidaya, yang telah dirumuskan melalui konsensus pada tanggal 15-17 Oktober 2015 di Bogor dan dihadiri oleh lembaga pemerintah, pakar, konsumen, produsen serta instansi/stakeholder lainnya

Standar ini merupakan bagian dari standar ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus, 1758) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Induk pokok (*parent stock*)
- Bagian 2 : Benih
- Bagian 3 : Produksi induk
- Bagian 4 : Produksi benih

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 Maret 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Indonesia sebagai negara produsen ikan dan udang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).

Untuk menjamin mutu benih secara konsisten dan berkesinambungan, pengendalian mutu perlu dilakukan mulai dari pra produksi, proses produksi sampai dengan pasca produksi. Hal ini perlu ditempuh mengingat *end product testing* dianggap tidak dapat menjamin kelangsungan produksi dan mutu secara berkelanjutan. Pengendalian mutu dilakukan mulai dari pra produksi sampai dengan distribusi melalui penerapan sistem manajemen mutu agar proses produksi dan hasilnya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan pelanggan. Disamping permasalahan di atas, saat ini beberapa isu penting berkembang menjadi tuntutan dalam perdagangan global, antara lain tentang *food safety*, lingkungan dan tanggung jawab sosial. Isu-isu tersebut perlu mendapat perhatian para pelaku usaha pembenihan dalam memenangkan persaingan produknya.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh produsen benih dan instansi yang memerlukan serta untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi. Standar ini merupakan penggabungan dan revisi SNI 01-6132-1999 dan SNI 01-6136-1999, dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional;
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.



Ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus, 1758) - Bagian 2: Benih

1. Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan benih ikan mas yang dapat digunakan untuk keperluan produksi ikan konsumsi.

2. Acuan Normatif

Standar ini menggunakan acuan tidak bertanggal. Untuk acuan tidak bertanggal, sebaiknya digunakan edisi terakhir.

SNI 6489, *Metode pengambilan contoh benih ikan dan udang*

SNI 7306, *Prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman contoh air dan ikan untuk pemeriksaan penyakit*

3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

induk penjenis (*great grand parent stock*)

induk ikan yang dihasilkan oleh dan di bawah pengawasan penyelenggara pemulia.

3.2

induk dasar (*grand parent stock*)

induk ikan keturunan pertama dari induk penjenis.

3.3

induk pokok (*parent stock*)

induk ikan keturunan pertama dari induk dasar .

3.4

varietas

jenis dalam suatu spesies tertentu yang dihasilkan dari kegiatan pemuliaan dan dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan sifat tertentu

3.5

benih

ikan yang sudah menyerupai bentuk dewasa dengan panjang total 1 cm sampai dengan 10 cm dengan umur maksimum 90 hari

4. Persyaratan

4.1 Kriteria kualitatif

4.1.1 Larva

- a) asal: hasil pemijahan induk pokok.
- b) warna: putih jernih.
- c) gerakan: berenang aktif menyebar di tepi wadah.

- d) tubuh: normal secara morfologis (anggota tubuh lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).
- e) kesehatan: sehat secara visual.

4.1.2 Benih 1 cm - 3 cm

- a) asal: larva berumur 1 hari sampai dengan 4 hari.
- b) warna:
 - semua varietas bagian perut berwarna putih
 - varietas Majalaya dan varietas Mantap, bagian punggung berwarna hijau tua
 - varietas Sinyonya bagian punggung berwarna kekuning-kuningan .
- c) gerakan: berenang bergerombol di permukaan dan di tepi wadah serta sangat responsif terhadap adanya rangsangan dari luar.
- d) tubuh: normal secara morfologis (anggota tubuh lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).
- e) kesehatan: tubuh dan insang tidak ditemplei oleh parasit, tidak ada benjolan akibat infeksi *Myxobolus arctus*, tidak terjangkit atau membawa virus *spring viraemia of carp* (SVC) dan *Koi Herpes Virus* (KHV).

4.1.3 Benih 3 cm – 5 cm

- a) asal: hasil pendederan benih berumur 21 hari atau ukuran 1 cm sampai dengan 3 cm
- b) warna:
 - semua varietas bagian perut berwarna putih
 - varietas Majalaya dan varietas Mantap, bagian punggung berwarna hijau tua
 - varietas Sinyonya bagian punggung berwarna kekuning-kuningan .
- c) gerakan/perilaku: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin c)
- d) tubuh: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin d)
- e) kesehatan: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin e)

4.1.4 Benih 5 cm – 8 cm

- a) asal: hasil pendederan benih berumur 40 hari atau ukuran 3 cm sampai dengan 5 cm.
- b) warna:
 - varietas Majalaya dan varietas Mantap, bagian perut berwarna putih dan bagian punggung berwarna hijau tua
 - varietas Sinyonya bagian perut berwarna putih kekuning-kuningan dan bagian punggung berwarna kekuning-kuningan .
- c) gerakan/perilaku: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin c)
- d) tubuh: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin d)
- e) kesehatan: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin e) dan untuk varietas Mantap tahan terhadap bakteri *Aeromonas hydrophila* serta *Koi Herpes Virus* (KHV)

4.1.5 Benih 8 cm – 10 cm

- a) asal: hasil pendederan benih berumur 70 hari atau ukuran 5 cm sampai dengan 8 cm
- b) warna:
 - varietas Majalaya dan varietas Mantap, bagian perut berwarna putih dan bagian punggung berwarna hijau tua
 - varietas Sinyonya bagian perut berwarna putih kekuning-kuningan dan bagian punggung berwarna kekuning-kuningan.
- c) gerakan/perilaku: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin c)
- d) tubuh: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.2 poin d).
- e) kesehatan: sesuai dengan persyaratan pasal 4.1.4 poin e)

4.2 Kriteria kuantitatif

Kriteria kuantitatif benih ikan mas, seperti Tabel 1.

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan mas

Kriteria	Satuan	Larva	Benih produksi			
			P I	P II	P III	P IV
1. Umur	hari	maksimal 4	maksimal 21	maksimal 40	maksimal 70	maksimal 90
2. Panjang total	cm	0.6 – 1	1 – 3	3 – 5	5 – 8	8 – 10
3. Bobot	g	tidak disyaratkan	minimal 0.2	minimal 2	minimal 5	minimal 10
4. Keseragaman ukuran	%	minimal 80	minimal 80	minimal 80	minimal 80	minimal 80

5. Cara pengukuran dan pemeriksaan

5.1 umur

dihitung sejak telur menetas, yang dinyatakan dalam hari.

5.2 panjang total

diukur jarak antara ujung mulut (anterior) sampai dengan ujung sirip ekor (posterior) menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (cm).

5.3 bobot tubuh

ditimbang secara individu yang dinyatakan dalam gram (g).

5.4 kesehatan ikan

dilakukan pengamatan visual untuk memeriksa adanya gejala penyakit dan ketidaknormalan (abnormalitas) morfologi ikan. Pengamatan laboratoris dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri).

5.5 respons benih

- dilakukan dengan mengalirkan air di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak/berenang melawan arus.
- dilakukan dengan memberikan pakan di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat responsif terhadap pemberian pakan.
- dilakukan dengan memberikan rangsangan fisik pada wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak menyebar dengan cepat bila ada gangguan.

Bibliografi

- [1] Sucipto, A. 2013. *Manajemen produksi ikan mas*. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT). Sukabumi. 22 halaman.
- [2] OIE. 2015. *Manual of Diagnostics Test for Aquatic Animal*.

